

TINDAK TUTUR ILOKUSI DIREKTIF DALAM CHANEL YOUTUBE DEDDY CORBUZIER DENGAN TEMA CORONA

Putri Utami Octaviya

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Jember
putriutami424388@gmail.com

ABSTRAK

Tindak tutur merupakan kemampuan seseorang dalam berbahasa untuk menyampaikan pesan dan tujuan dari penutur kepada mitra tutur, agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Permasalahan yang muncul dari latar belakang adalah bagaimana fungsi dan strategi tindak tutur ilokusi direktif yang terdapat dalam *chanel youtube* Deddy Corbuzier dengan tema Corona. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan fungsi dan strategi tindak tutur ilokusi direktif dalam *chanel youtube* Deddy Corbuzier dengan tema Corona. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah Video yang terdapat dalam *chanel youtube* Deddy Corbuzier dengan tema Corona yang di unggah pada tanggal 17 Maret 2020. Teknik pengumpulan data adalah teknik dokumentasi dan teknik catat.instrumen dalam penelitian adalah peneliti selaku instrument utama, dan instrument penunjang berupa tabel analisis data. Data dalam penelitian ini dianalisis melalui tiga tahap yaitu reduksi, penyajian dan verifikasi yang di dalamnya menggunakan teknik PUP dan teknik lanjutan HBB. Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini menunjukkan adanya penggunaan fungsi dan strategi tindak tutur ilokusi direktif.

Kata kunci: Tindak Tutur Ilokusi Direktif, Fungsi Direktif, Strategi Direktif, Corona.

ABSTRACT

Speech act is a person's ability in language to convey the message and purpose of the speaker to the speech partner, so that the message can be received properly. The problem that arises from the background is how the function and strategy of directive illocutionary speech acts contained in Deddy Corbuzier's YouTube channels with the theme of Corona. The purpose of this research is to describe the functions and strategies of directive illocutionary speech acts in Deddy Corbuzier's YouTube channels with the theme of Corona. This type of research is qualitative. The data source of this research is from the video contained in Deddy Corbuzier's YouTube channel with the theme of Corona which was uploaded on March 17, 2020. The data collection techniques are use documentation techniques and note-taking techniques. The research instrument is the researcher as the main instrument, and the supporting

instrument be in the form of an analysis table data. The data in this study were analyzed through three stages, that is reduction, presentation and verification using PUP techniques and advanced HBB techniques. Based on the results of the analysis, this research shows the use of functions and strategy of directive illocutionary speech act.

Keywords: Directive Illocutionary Speech act, Directive Function, Directive Strategy, Corona.



1. PENDAHULUAN

Sebagai makhluk sosial manusia tidak bisa lepas dalam berinteraksi dengan orang lain. Interaksi yang dilakukan adalah dengan cara berkomunikasi. Alat yang digunakan manusia dalam berkomunikasi adalah bahasa (Chaer, 2015, hal. 31). Bahasa merupakan kunci utama dalam hal berkomunikasi. Penggunaan bahasa dalam berkomunikasi dapat digunakan seseorang untuk menyampaikan tujuan, ide, dan informasi. Selain itu dalam berkomunikasi terdapat tata bahasa yang dapat dipelajari dalam ilmu pragmatik. Pragmatik adalah ilmu yang mengkaji tentang makna disetiap tuturan yang berhubungan dengan konteks. Konteks sebagai latar belakang pemahaman yang dimiliki oleh petutur dan mitra tutur dalam proses komunikasi. Sehingga pesan yang ingin disampaikan oleh penutur dalam kalimatnya dapat dipahami dengan mudah oleh mitra tutur. Tindak tutur awalnya dikemukakan oleh Austin (dalam Sulisty, 2013, hal. 6) yang dibedakan menjadi tiga hal yakni tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi

Tindak lokusi adalah tindak tutur yang dilakukan oleh petutur kepada mitra tutur yang dalam tuturannya mengandung makna. Dalam tindak lokusi tidak dipermasalahkan maksud dan fungsi tuturan yang disampaikan oleh penutur. Tindak ilokusi artinya

tindakan mengeluarkan tuturan dari penutur kepada mitra tutur yang didalam tuturannya terdapat maksud dan fungsi tertentu dari tuturan tersebut. Tindak tutur perlokusi adalah tindakan dalam mengucapkan sebuah tuturan yang memunculkan pengaruh kepada sang mitra tutur. Ketiga jenis tindakan tersebut sering digunakan oleh manusia dalam komunikasi sehari-hari.

Searle (dalam Sulisty, 2013, hal 12) mengembangkan teori tindak tutur ilokusi yang dikemukakan oleh Austin dan mengkategorikan tindak tutur ilokusi dalam aktivitas bertutur menjadi lima kategori yang masing-masing memiliki fungsi komunikatifnya sendiri-sendiri. Kelima bentuk tersebut yaitu asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklarasi. Asertif adalah bentuk sebuah tuturan yang mengikat penutur pada sebuah kebenaran proposisi yang diungkapkan, jadi asertif adalah pertuturan berdasarkan fakta atau kenyataan yang ada. Direktif adalah bentuk sebuah tuturan yang dimaksudkan oleh penutur untuk menumbuhkan pengaruh kepada sang mitra tutur dalam melakukan tindakan tertentu. Ekspresif adalah sebuah bentuk tuturan yang berfungsi untuk menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan atau kondisi. Komisif adalah bentuk sebuah tuturan yang berfungsi untuk menyatakan janji atau sebuah penawaran. Dan deklarasi, yakni bentuk tuturan yang

menghubungkan sebuah isi tuturan dengan kenyataannya.

Selain penguasaan dalam bertutur, strategi juga diperlukan karena dalam penyampaian tuturan yang baik akan menggunakan strategi bertutur yang tepat sehingga maksud yang ingin disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur dapat terealisasi dengan baik. Brown dan Levinson (1987, hal. 92) mengemukakan strategi kesantunan yang terdiri dari empat strategi meliputi (1) langsung (*bold on-record*), (2) kesantunan negatif, (3) kesantunan positif, (4) tidak langsung (*off-record*). Industri teknologi saat ini sangat berkembang pesat. Perkembangan tersebut juga didukung oleh perkembangan teknologi informasi di seluruh manca negara. Kemunculan *youtube* membawa dampak positif bagi seluruh warga negara di dunia.

Konten yang terdapat dalam *chanel youtube* milik Deddy Corbuzier memiliki beragam tema. Akan tetapi peneliti memfokuskan kepada tema tentang virus Corona yang saat ini hangat diperbincangkan. Dalam konten tersebut Deddy Corbuzier mengundang Achmad Yurianto sebagai juru bicara pemerintah terkait Corona. Alasan peneliti memilih penelitian ini karena ingin mengetahui fungsi dan strategi tindak tutur ilokusi direktif yang terdapat dalam *chanel youtube* pribadi milik Deddy Corbuzier tersebut dan dengan penelitian ini peneliti dapat menambah wawasan tentang

fungsi dan strategi tindak tutur ilokusi direktif .

Penelitian yang sama dilakukan oleh Suci Rizkiana (2016) tentang tindak tutur. Artikelnya merumuskan masalah perwujudan tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam Harian Radar Tegal. Objek yang diteliti adalah tuturan tertulis yang terdapat dalam kolom Ngresula pada Harian Radar Tegal. Hasil dari penelitian ini ditemukan adanya perwujudan tindak tutur ilokusi: direktif, representatif, dan ekspresif. Penelitian yang sama tentang tindak tutur ilokusi juga dilakukan oleh Anis Nurilita Rahma (2018) dengan judul "Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Dialog Film Animasi Meraih Mimpi". Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak dalam masalah penelitian. Masalah yang diteliti yaitu bentuk jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam dialog film animasi Meraih Mimpi. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat jenis tindak tutur ilokusi dalam dialog film animasi Meraih Mimpi ditemukan dalam penelitian ini antara lain: tindak tutur asertif, tindak tutur direktif, tindak tutur komisif, tindak ekspresif, dan tindak tutur deklaratif, serta fungsi tindak tutur ilokusi dalam dialog film animasi Meraih Mimpi ditemukan dalam penelitian ini antara lain: fungsi kompetitif, fungsi menyenangkan, fungsi bekerjasama, dan fungsi bertentangan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menganalisis tentang tindak tutur. Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian sebelumnya terletak pada masalah dan objek penelitian. Peneliti lebih memfokuskan dalam fungsi dan strategi yang terdapat dalam tindak tutur ilokusi direktif dan objek yang dipilih oleh peneliti yaitu video dalam *chanel youtube* Deddy Coruzier. Meskipun di dalam penelitian sebelumnya sama-sama terdapat fungsi di dalam tindak tutur ilokusi, akan tetapi teori yang digunakan berbeda. Dalam menganalisis fungsi tindak tutur direktif peneliti menggunakan teori dari Ibrahim dalam bukunya edisi tahun 1993. Berdasarkan latar belakang peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang tindak tutur dalam *chanel youtube* pribadi milik Deddy Corbuzier dengan judul “Tindak Tutur Ilokusi Direktif Dalam Chanel Youtube Deddy Cobuzier Dengan Tema Corona”.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang terdapat pada penelitian yang berjudul “Tindak Tutur Ilokusi Direktif dalam *Chanel Youtube* Deddy Corbuzier Dengan Tema Corona” adalah penelitian deskriptif kualitatif. Moleong (2012, hal. 5) memaparkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis

statistik. Data yang terkumpul akan dianalisis untuk mengetahui jenis tindak tutur direktif apa saja yang dominan muncul, karena jenis tindak tutur ada dala kajian pragmatik, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian bahasa. Hakikat penelitian bahasa menurut Mahsun (2012, hal.2) adalah jenis penelitian secara sistematis, terkontrol, empiris, dan kritis terhadap objek sasaran yang berupa pertuturan (bahasa).

Data pada penelitian ini berupa fungsi tindak tutur ilokusi direktif yaitu *Requestives* (permintaan), *Questions* (pertanyaan), *Requirements* (persyaratan), *Prohibitives* (larangan), *Permissives* (persetujuan/ pemberian izin), *Advisories* (nasihat), serta strategi tindak tutur yang terdalam dalam *chanel youtube* Deddy Corbuzier dengan tema Corona. Sumber data yang diperoleh oleh peneliti bersumber pada video dalam *chanel youtube* pribadi milik Deddy Corbuzier. Video yang terdapat dalam *chanel youtube* Deddy Corbuzier memiliki berbagai tema yang hampir semuanya selalu menjadi trending topik dalam *youtube*. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan teknik catat

Instrumen dalam penelitian ini yaitu peneliti sendiri. Peneliti menjadi instrument sendiri dikarenakan penelitian yang diambil menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Instrumen pengumpulan data yang

dipakai peneliti adalah video *chanel youtube* Deddy Corbuzier yang bertema Corona, instrument lainnya adalah laptop dan pena. Digunakan untuk mencatat transkrip isi tuturan dan menandai tuturan berdasarkan fokus penelitian. Sebagai instrument peneliti menetapkan fokus penelitian, melakukan pengumpulan data, menganalisis data dan membuat kesimpulan terhadap data yang ditemukan dengan menggunakan tabel. Tabel yang digunakan peneliti bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data.

Teknik penganalisisan data dalam penelitian ini (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) Verifikasi data. Analisis reduksi data peneliti memilah data yang dianggap mengandung tindak tutur ilokusi direktif. Peneliti membedakan data yang telah dipilah kedalam kategori tuturan ilokusi direktif yang terfokus kepada fungsi dan strategi tindak tutur. Pada langkah penyajian data ini peneliti memaparkan data yang telah direduksi sesuai dengan kategori atau kriteria yang telah ditentukan. Kriteria tersebut adalah jenis tindak tutur ilokusi direktif berdasarkan fungsi dan strategi penggunaannya. Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila bukti yang kuat dalam mendukung pada tahap berikutnya. Penyimpulan dalam tahap verifikasi ini nantinya

akan digunakan secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar agar mudah untuk dipahami

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis ditemukan data fungsi dan strategi tindak tutur yang termasuk dalam tindak tutur ilokusi direktif yang meliputi : (1) fungsi tindak tutur direktif dibedakan menjadi enam yaitu fungsi *requisites* (permintaan), fungsi *questions* (pertanyaan), fungsi *requirements* (persyaratan), *prohibitives* (larangan), fungsi *permissives* (persetujuan/ pemberian izin), fungsi *advisories* (nasihat), (2) strategi tindak tutur direktif empat yaitu strategi langsung, strategi kesantunan negatif, strategi kesantunan positif, dan strategi tidak langsung. Dengan jumlah temuan 29 tuturan yang akan dianalisis terdiri dari 18 tuturan fungsi tindak tutur direktif dengan rincian masing-masing 3 dari setiap 6 jenis tuturan direktif dan 11 tuturan strategi tindak tutur direktif dengan rincian masing-masing 3 untuk strategi langsung, strategi kesantunan negatif, strategi kesantunan positif dan 2 untuk strategi tidak langsung

Contoh tuturan fungsi *requisites* (permintaan) data (1) yaitu "Kalau ketahuan nanti semua pasien lain gak mau dateng" Tuturan pada data (1) ditemukan dalam interaksi antara Pak Yuri kepada Deddy. Tuturan Pak Yuri tersebut mengandung maksud

pentingnya menjaga citra Rumah Sakit yang merawat pasien positif Corona agar masyarakat tidak takut untuk berobat dalam kondisi saat ini. Nada tuturan pada data (1) terjadi penekanan pada kata *nanti*. Penekanan tersebut menunjukkan adanya permintaan yang harus dilaksanakan. Data (1) termasuk ke dalam fungsi *requisites* (permintaan) jenis menekan, karena tuturan dari Pak Yuri tersebut merupakan sebuah permintaan dari pihak Rumah Sakit yang sedang menekankan untuk tidak menyebutkan nama Rumah Sakit yang merawat pasien Corona. Dengan demikian tuturan tersebut termasuk dalam jenis tindak tutur direktif fungsi *requisites* (permintaan) menekan.

Tindak tutur direktif fungsi *questions* (pertanyaan) merupakan tindak tutur yang digunakan oleh penutur kepada mitra tutur dalam bentuk sebuah pertanyaan agar mitra tutur memberikan informasi sesuai yang diinginkan oleh penutur contoh data (2) yaitu "Artinya anda bergerilya dulu dibelakang, sebelum anda memberitahukan masyarakat apa yang terjadi sebenarnya?" Apabila tuturan data (2) dihubungkan dengan konteks tersebut maka tuturan diucapkan oleh Deddy kepada Pak Yuri dengan maksud bertanya tentang suatu informasi. Tuturan bertanya pada data (2) ditandai dengan tuturan kata *apa*, yang mempunyai maksud bertanya kepada Pak Yuri tentang apa yang telah dilakukan Pak Yuri dibelakang

masyarakat ketika virus Corona masuk ke Indonesia. Hal ini akan sama jika tuturan yang diucapkan oleh Deddy kepada Pak Yuri yaitu "*Apa yang anda lakukan sebelum memberitahukan kepada masyarakat tentang kondisi saat ini?*", pada tuturan tersebut masih bisa dikatakan tuturan tindak tutur direktif bentuk bertanya.

Tindak tutur direktif fungsi *requirements* (persyaratan) data (2) yaitu "Berlawanan, tapi kan harusnya ketika itu datang pasien itu datang ke rumah sakit tersebut harusnya langsung di isolasi dan sebagainya itu!" Apabila tuturan (2) dihubungkan dengan konteks tersebut maka tuturan diucapkan kepada Pak Yuri selaku Menteri Kesehatan dengan maksud untuk menyuruh pihak Rumah Sakit mengambil tindakan yang selayaknya ketika menerima pasien yang memiliki status positif Corona. Tuturan yang diucapkan oleh Deddy kepada Pak Yuri berfungsi agar Pak Yuri memberi arahan yang jelas kepada pihak Rumah Sakit dalam melayani pasien positif Corona dan pihak Rumah Sakit harus mematuhi tuturan tersebut. Dari fungsi atau maksud tersebut, tuturan yang diucapkan oleh Deddy kepada Pak Yuri mengandung tindak tutur direktif *requirements* (persyaratan) bentuk menuntut. Tuturan tersebut dikatakan mengandung tindak tutur direktif *requirements* (persyaratan) bentuk menuntut ditandai dengan kata *harusnya*. Kata *harusnya* dimaksudkan agar pihak Rumah Sakit melakukan

tindakan sesuai dengan prosedur yang ada. Sehingga data (2) dapat dikatakan menandung tindak tutur direktif *requirements* (persyaratan) bentuk menuntut.

Tindak tutur direktif fungsi *prohibitives* (larangan) data (1) yaitu “Kami tidak pernah mau merilis nama rumah sakit kecuali Suliantisarso dan Persahabatan” Pada tuturan data (1) jika dihubungkan dengan konteks tersebut maka tuturan yang diucapkan oleh Pak Yuri bermaksud tentang pihak dari pemerintah yang sedang memberikan pembatasan informasi mengenai nama-nama Rumah Sakit di Indonesia yang sedang merawat pasien Corona demi menjaga citra Rumah Sakit itu sendiri dan menjaga kenyamanan masyarakat dalam berobat. Tuturan tersebut dikatakan mengandung tindak tutur direktif fungsi *prohibitives* (larangan) bentuk membatasi ditandai dengan kata *tidak pernah mau* dalam kalimat *kami tidak pernah mau merilis nama rumah sakit kecuali Suliantisarso dan Persahabatan*. Kata *tidak pernah mau* bermaksud pihak pemerintah memberi batasan dalam penyampaian informasi kepada masyarakat sehingga tuturan tersebut dapat dikatakan mengandung tindak tutur direktif fungsi *prohibitives* (larangan) bentuk membatasi.

Tindak tutur direktif fungsi *permissives* (persetujuan) merupakan tindak tutur yang digunakan oleh penutur kepada mitra tutur karena penutur memiliki kepercayaan kepada

mitra tutur contoh data (3) yaitu “Silahkan kalau memang tidak mampu merawat silahkan” Apabila tuturan (3) dihubungkan dengan konteks tersebut maka tuturan diucapkan kepada Deddy bermaksud mengizinkan penolakan pasien Corona oleh pihak Rumah Sakit tetapi dengan resensi yang jelas. Dari fungsi atau maksud tersebut, tuturan yang diucapkan oleh Pak Yuri mengandung tindak tutur direktif fungsi *permissives* (persetujuan) bentuk mengizinkan. Tuturan tersebut dikatakan mengandung tindak tutur direktif fungsi *permissives* (persetujuan) bentuk mengizinkan ditandai dengan kata *silahkan* dalam *silahkan kalau memang tidak mampu merawat silahkan*. Kata tersebut bermaksud untuk mengizinkan pihak Rumah Sakit untuk menolak pasien Corona sehingga tuturan tersebut dapat dikatakan mengandung tindak tutur direktif fungsi *permissives* (persetujuan) bentuk mengizinkan.

Tindak tutur direktif fungsi *advisories* (nasihat) merupakan tindak tutur yang digunakan oleh penutur dalam menyampaikan kebaikan atau kepentingan kepada mitra tutur sehingga mitra tutur harus melakukan tindakan sesuai tuturan. Contoh data (3) “Nah diantaranya pola hidup porsi sehat” Apabila tuturan (3) dihubungkan dengan konteks tersebut maka tuturan diucapkan kepada Deddy dan masyarakat luas dengan maksud memberikan nasihat kepada masyarakat untuk menjaga pola hidup

sehat. Dari fungsi atau maksud tersebut, tuturan yang diucapkan oleh Pak Yuri mengandung tindak tutur direktif fungsi *advisories* (nasihat). Tuturan tersebut dikatakan mengandung tindak tutur direktif fungsi *advisories* (nasihat) ditandai dengan kata *diantaranya* dalam kalimat *nah diantaranya pola hidup porsi sehat*. Kata tersebut bermaksud agar masyarakat menjaga imunitas tubuh dengan cara menerapkan pola hidup sehat agar terhindar dari virus yang merugikan tubuh kita. Sehingga tuturan dapat dikatakan mengandung tindak tutur direktif fungsi *advisories* (nasihat).

Strategi bertutur adalah cara penutur dalam menyampaikan suatu tuturan yang harus disesuaikan baik dari segi kepada siapa, dimana, tentang apa, sehingga dalam tuturan tersebut tidak mendapat "keterancaman muka" baik dari segi penutur maupun mitra tutur Strategi bertutur terbagi menjadi empat yaitu strategi langsung, strategi kesantunan positif, strategi kesantunan negatif, dan strategi tidak langsung berikut contoh dari macam-macam Strategi bertutur

Strategi langsung adalah strategi kesantunan yang digunakan penutur dalam bertutur untuk mengancam muka tanpa mempertimbangkan muka mitra tutur, Strategi langsung juga digunakan penutur apabila keinginan penutur dalam melakukan pengancaman muka untuk

memuaskan mitra tuturnya contoh data (1) yaitu "Tapi kan harusnya ketika itu datang pasien itu datang ke rumah sakit tersebut harusnya langsung di isolasi dan sebagainya itu!" Pada data (1) terdapat strategi kesantunan langsung. Strategi kesantunan langsung yang digunakan dalam strategi ini menunjuk pada keinginan penutur untuk melebihi keinginannya untuk memuaskan muka mitra tuturnya. Tindak tutur direktif yang diucapkan oleh Deddy secara langsung pada data (1) itu dapat mengancam muka mitra tuturnya. Pada tuturan tersebut dapat dilihat bahwa Deddy tidak melakukan usaha meminimalisasi tindak ancaman muka yang diberikan kepada mitra tuturnya yaitu Pak Yuri. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tuturan tersebut kurang santun

Strategi kesantunan positif merupakan kesantunan yang langsung ditujukan pada muka positif mitra tutur. Kesantunan ini menunjukkan bahwa keinginan mitra tutur dianggap sebagai sesuatu yang juga diinginkan oleh penutur contoh data (1) "Anda enggak stress pak? Ya streslah ya?" Pada data (1) dalam tuturan *anda enggak stress pak? Ya streslah ya?* tersebut merupakan tindak tutur direktif yang diungkapkan dalam bentuk interogatif. Cara ini merupakan salah satu strategi kesantunan positif untuk menurunkan intensitas ancaman muka dari tuturan tersebut. Penggunaan strategi ini mampu

membuat tindak tutur direktif yang diungkapkan oleh penutur terkesan santun. Hal ini tidak akan sama jika tuturan yang diucapkan Deddy yaitu *"Anda pasti stress ya Pak!"*, Pada tuturan tersebut dapat dikatakan bahwa tuturan mengandung maksud untuk menunjukkan pengertian terhadap kondisi Pak Yuri selaku Kementrian Kesehatan yang sedang menangani banyak masalah saat ini, tetapi tuturan pada data (1) yang diungkapkan dalam bentuk interogatif *anda enggak stress pak? Ya streslah ya?* terkesan jelas lebih santun dari pada tuturan di atas

Strategi kesantunan negatif merupakan strategi bertutur dengan maksud untuk melindungi muka negatif mitra tutur. Strategi kesantunan negatif digunakan penutur untuk menebus muka negatif mitra tutur dengan keinginan penutur untuk terbebas dari beban sehingga tindakan dan maksudnya tidak terganggu atau terkendala contoh data (2) *"amit-amit ya pak"* Tuturan yang diucapkan oleh Deddy pada data (2) termasuk dalam strategi kesantunan negatif. Permintaan maaf atau tuturan *amit-amit ya pak* mengandung arti jangan sampai terjadi. Tuturan yang diucapkan Deddy sebelum menanyakan sesuatu hal kepada mitra tutur merupakan salah satu realisasi penggunaan strategi kesantunan positif. Dalam penggalan tuturan tersebut merupakan salah satu upaya Deddy untuk meminimalisasi bobot

beban dari pertanyaan yang diberikan kepada mitra tutur. Dengan kata lain strategi ini digunakan Deddy untuk mengurangi ancaman muka pada mitra tuturnya. Dalam konteks yang sama apabila Deddy secara langsung bertanya tanpa meminta maaf atau menggunakan kalimat awalan yang sopan terlebih dahulu kepada mitra tutur, maka muka mitra tutur dapat terancam

Strategi tidak langsung adalah strategi kesantunan yang menggunakan bahasa tidak langsung. Strategi tidak langsung dapat direalisasikan dengan tuturan yang memiliki maksud tersamar atau tidak menggambarkan maksud komunikatif yang jelas contoh data (2) yaitu *"Iya saat itu saja Donatram pada saat itu menolak untuk diperiksa"* Pada tuturan data (2) terdapat strategi kesantunan tidak langsung dengan memberi isyarat kepada mitra tutur. Kesantunan ini menunjukkan bahwa penutur menginginkan mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Hal tersebut terdapat pada tuturan yang disampaikan oleh Deddy dalam data (2). Tuturan Deddy tersebut menunjukkan adanya strategi kesantunan tidak langsung. Tuturan tersebut mengisyaratkan bahwa mitra tutur akan menanggapi maksud dari tuturan penutur. Dalam tuturan tersebut Deddy menginginkan mitra tutur untuk memberi penjelasan terkait Donatram yang saat itu menolak untuk melakukan rapid-tes.

Kondisi ini berbeda apabila Deddy menuturkan tuturan “*Bisa Bapak jelaskan dengan detail tentang Donatram yang sempat menolak untuk di tes?*”, Pada tuturan tersebut mengandung desakan kepada mitra tutur sehingga dapat menimbulkan ancaman muka kepada mitra tutur. Agar terkesan lebih santun dan tidak mendesak mitra tutur, sebaiknya penutur menggunakan tuturan pada data (2).

4. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa tindak tutur ilokusi direktif dalam kajian pragmatik ini meliputi fungsi tindak tutur direktif dan strategi tindak tutur direktif. Fungsi tindak tutur ilokusi direktif yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi: fungsi *requistives* (permintaan), b) fungsi *quistions* (pertanyaan), c) fungsi *requirements* (persyaratan), d) fungsi *prohibitives* (larangan), e) fungsi *permissives* (persetujuan), dan f) fungsi *advisories* (nasihat). Tindak tutur direktif fungsi *requistives* (permintaan) yang ditemukan dalam penelitian ini ditandai dengan bentuk tuturan menekan. Tindak tutur fungsi *quistions* (pertanyaan) yang ditemukan dalam penelitian ini ditandai dengan pola intonasi dalam kalimat tanya yang ditandai dengan tanda (?). Ciri lain yang menandai kalimat tanya adalah penggunaan kata tanya 5W=1H seperti

apa, dimana, kapan, mengapa, dan bagaimana. Tindak tutur fungsi *requirements* (persyaratan) yang ditemukan dalam penelitian ini ditandai dengan tuturan bentuk memerintah, bentuk menuntut, dan bentuk mengarahkan. Tindak tutur fungsi *prohibitives* (larangan) yang ditemukan dalam penelitian ini ditandai dengan tuturan bentuk membatasi. Tindak tutur fungsi *permissives* (persetujuan) yang ditemukan dalam penelitian ini ditandai dengan bentuk membolehkan, bentuk memberi wewenang, dan bentuk mengizinkan. Tindak tutur fungsi *advisories* (nasihat) yang ditemukan dalam penelitian ini berbentuk menasehati.

Strategi sangat diperlukan dalam menyampaikan pertuturan, karena dalam suatu tuturan yang penyampaiannya baik akan menggunakan strategi bertutur yang tepat sehingga maksud yang ingin disampaikan kepada mitra tutur tersampaikan dengan baik. Strategi ini berkaitan erat dengan konsep ‘muka’ yang menggambarkan citra diri dan reputasi seseorang secara emosional yang dilakukan oleh seseorang. Strategi yang digunakan oleh penutur memiliki tujuan untuk menghindari tindak pengancaman terhadap muka penutur. Strategi ini terbagi menjadi empat yakni: a) kesantunan langsung, b) kesantunan positif, c) kesantunan negatif, dan d) kesantunan tidak langsung.

5. Daftar rujukan

- Andini, I. (2014). Ketaksaan Tindak Tutur Dalam Wacana Humor Pada Acara Sentilan Sentilun Di Metro TV. *Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 13(1), 11-19.
- Arifiany, N., Ratna, M., & Trahutami, S. (2016). Pemaknaan Tindak Tutur Direktif dalam Komik "Yowamushi Pedal Chapter 87-93". *Japanese Literature*, 2(1), 1-12.
- Astuti, S. B., & Retnosari, I. E. (2016). Tindak Tutur Dalam Talkshow Hitam Putih di Trans 7. *EDU-KATA*, 3(2), 101-110.
- Brown, P., dan Levinson, S. (1987). *Politeness Some Universals in Language Usage*. Cambridge: Cambridge University Press.
- David, E. R., Sondakh, M., & Harilama, S. (2017). Pengaruh Konten Vlog dalam Youtube terhadap Pembentukan Sikap Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi. *E_Journal Acta Diurna*, 6(1).
- David, R., Sondakh, M., & Harilama, S. (2017). Content In Youtube Vlog Influence On Student Attitudes Aestablishment Of Communication Sciences Faculty Of Social and Political Science University Of Sam Ratulangi. *E_Journal Acta Diurna*, 6(1).
- Djarmika. (2016). *Mengenal Pragmatik Yuk !?*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Gunawan, F. (2014). Representasi kesantunan Brown dan Levinson dalam wacana akademik. *Jurnal Kandai*, 10(1), 16-27.
- Kumalasari, M. A., Rustono, R., & Santoso, B. W. J. (2018). Strategi Kesantunan Pemandu Acara Talkshow Kick Andy dan Mata Najwa di Metro Tv. *JP-BSI Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 34-43.
- Leech, Geoffrey. (2015). *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Mahsun. (2012). *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja.
- Nababan, M. L. E. (2012). Kesantunan Verbal dan Nonverbal pada Tuturan Direktif dalam Pembelajaran di SMP Taman Rama National Plus Jimbaran. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 1(1).
- Nasution, W., & Efrima, E. (2019). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Dalam Iklan Radio 99, 3 Tos FM Merduati Banda Aceh. *Metamorfosa Journal*, 7(2).

- Nadar, F.X. 2009. *Pragmatik & Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta : Graha Ilmu Rosdakarya.
- Nugraha, D. S., & Sulistyaningrum, S. (2018). Tindak Tutur Direktif Dalam Iklan Layanan Masyarakat Di Media Televisi Serta Kemungkinan Efeknya. *Jurnal Sastra Indonesia*, 7(1), 10-20.
- Nasution, W., & Efrima, E. (2019). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Dalam Iklan Radio 99, 3 Toss FM Merduati Banda Aceh. *Metamorfosa Journal*, 7(2).
- Prameswari, R. W., & Hum, M. (2019). *Analisis Kesantunan Berbahasa dalam Acara Kick Andy dengan Tema" Keluarga Kekuatanku"*. Disertasi 2019. Surakarta : Program Studi Pendidikan dan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Putri, E. N., Bayu Aryanto, S. S., & Hum, M. (2015). Strategi Kesantunan Tindak Tutur Direktif Bahasa Jepang Pada Mahasiswa Sastra Jepang Tingkat 3 UDINUS.
- Purba, A. (2011). *Tindak Tutur dan Peristiwa Tutur. Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 1(1).
- Putra, S. P., & Yuana, C. (2019). Analisis Lokusi Ilokusi Perlokusi dalam Drama Koe Koi. *Mezurashii: Journal of Japanese Studies*, 1(1).
- Prayitno, H. J. (2011). Teknik dan Strategi Tindak Kesantunan Direktif di Kalangan Andik SD Berlatar Belakang Budaya Jawa. *Kajian Linguistik dan Sastra*, 23(2), 204-218.
- Primartiwi, A., & Naryoso, A. (2019). Pengaruh Intensitas Mengakses Media Sosial Youtube dan Komunikasi Peer Group Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Interaksi Online*, 7(3), 158-173.
- Rahma, A. N. (2018). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Dialog Film Animasi Meraih Mimpi. *Skriptorium*, 2(2), 13-24.
- Rahardi Kumjana. (2003). *Berkenalan Dengan Ilmu Pragmatik*. Malang : Dioma.
- Rizkiana, S. (2016). Tindak Tutur Ilokusi Pada Kolom Ngresula Harian Radar Tegal. *Jurnal Bahtera-Jurnal Pendidikan Bahasa Sastra dan Budaya*, 3(05).
- Sari, F. D. P. (2012). Tindak tutur dan fungsi tuturan ekspresif dalam acara galau finite di Metro TV: suatu kajian pragmatik. *Jurnal Skriptorium*, 1(2), 1-14.

Setiadi, A. (2016). Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektifitas Komunikasi. *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 16(2).

Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma Anggota (APPTI)

Sulistyo, E. T. (2013). *Pragmatik Suatu Kajian Awal*. Surakarta: UPT Penerbit dan Percetakan UNS (UNS Press).

Sulistiyowati, R. I., Prayitno, H. J., & Nasucha, Y. (2013). Perilaku Tindak Tutur Ustad Dalam Pengajian: Kajian Sosiopragmatik Dengan Pendekatan Bilingual.

Wardoyo, C. (2015). Strategi penerjemahan istilah-Istilah Pragmatik dalam Buku "Principles of Pragmatics" Karangan Geofrey Leech. *Prosiding Prasati*, 182-187.

Watie, E. D. S. (2016). Komunikasi dan media sosial (communications and social media). *Jurnal The Messenger*, 3(2), 69-74.

Zahar, A. K. (2012). Strategi Kesopanan dalam Tindak Tutur Tak Langsung pada Film Harry Potter and the Deathly Hallows. *Students e-Journal*, 1(1), 6